

**PENDIDIKAN MENURUT KI HAJAR DEWANTARA DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

OLEH

MUCHAMAD AS'AD

NIM:201864010063

NIMKO: 2018.4.064.1.006374



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2022

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**PENDIDIKAN MENURUT KI HAJAR DEWANTARA DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana

OLEH

MUCHAMAD AS'AD ★

NIM: 201864010063

NIMKO: 2018.4.064.1.006374



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
PENDIDIKAN MENURUT KI HAJAR DEWANTARA DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

Oleh

MUCHAMAD AS'AD

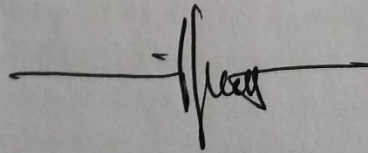
NIM:201864010063

NIMKO: 2018.4.064.1.006374

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji

Malang, Sabtu, 11 Juni2022

Dosen Pembimbing



Dr. Sutomo, M.SOS

NIDN : 2119027701

HALAMAN PENGEAHAN

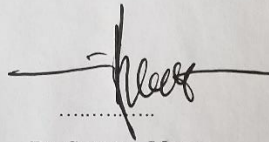
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Hari : SABTU(hari ujian)

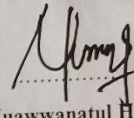
Tanggal : 11. Juni 2022(tanggal ujian)

Ketua

sekretaris

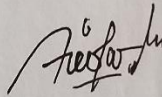


Dr. Sutomo, M.sos
NIDN: 2119027701



Siti Muawwanatul Hasanah, Pd
NIDN: 2104058501

Penguji Utama



Dr. Hasan Bisri, M. Pd
NIDN:0729067604

Mengesahkan

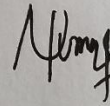
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman

Mengetahui

Ketua Progam Studi PAI



Dr. Saifulin, S.Ag, M.Pd,
NIDN: 2103017601



Siti Muawwanatul Hasanah, S.Pd.I,M.Pd
NIDN.2104058501

ABSTRAK

As'ad, Muchamad. 2022. "*Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*". Skripsi. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Pembimbing:

Kata Kunci : Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara, Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bapak pendidikan nasional seingkali kita dengar dengan nama Ki Hajar Dewantara dan dalam bukunya yang tertulis bahwa, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya yaitu pendidikan menuntun segala kekuatan.

Kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah menjapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam Islam terdapat tiga nilai utama akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan ketentuan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Kemudian keteladanan yang merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim dalam usaha untuk mengikuti ketauladanan Nabi Muhammad SAW. ★★★★★

Dari sini pembaca, mungkin dan semoga langsung paham bahwasanya pendidikan Kihajar Dewantara berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan mungkin telinga dan mata kita sering mendengar ataupun melihat bahkan mengerti jika pemikiran pendidikan Ki Hjar Dewantara hingga sekarang masih sering di pakai juga ada keterkaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

As'ad, Muchamad. 2022. "*Education According to Ki Hajar Dewantara and its Relevance to Islamic Religious Education*". Essay. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Sciences, Raden Rahmat Islamic University Malang, Supervisor:

Keywords: Education According to Ki Hajar Dewantara, Its Relevance to Islamic Religious Education.

We often hear of the father of national education by the name of Ki Hajar Dewantara and in his book it is written that education is a guide in the life of the growth of children. The meaning is that education guides all forces.

The nature that exists in these children, so that they as members of society can achieve the highest safety and happiness.

In Islam there are three main values of morality, adab and example. Morals refer to responsibilities other than sharia and Islamic teachings in general. While the provisions of adab refer to attitudes associated with good behavior. Then exemplary refers to the quality of character displayed by a Muslim in an effort to follow the example of the Prophet Muhammad SAW.

From here, readers, maybe and hopefully will immediately understand that Kihajar Dewantara's education is related to Islamic Religious Education and maybe our ears and eyes often hear or see and even understand if Ki Hjar Dewantara's educational thoughts are still often used and have something to do with Islamic Religious Education.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Kajian.....	8
D. Kegunaan kajian.....	8
E. Metode Kajian	9
F. Definisi istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pendidikan Moral	13
B. pendidikan Agama Islam	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. sumber Data.....	26
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	27
D. Analisis Data.....	27
E Tahap-tahap Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Tentang Ki Hajar Dewantara	29
B. Konsep Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara	37
C. Relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Islam	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad As'ad
NIM/NIMKO : 201864010063/2018.4.064.1.006374
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Keislaman
Judul Skripsi : Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi, seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan berlaku.

Malang 15. Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Muchamad As'ad

NIM. 201864010063

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang di sempurnakan oleh sang Khaliq. Karena apa? Karena seperti hewan dan tumbuhan meskipun sama sama makhluk hidup yang membedakan, mereka tidak memiliki akal dan akal hanya diperuntukan manusia meskipun terkadang manusia lebih tidak berakal atau tidak bermoral dari hewan. Manusia juga bisa dikatakan lebih sempurna dari malaikat, karena manusia memiliki nafsu sedangkan malaikat tidak memilikinya, meskipun malaikat sering di katakana ataupun diibaratkan kesempurnaan suatu perumpamaan. Maka dari sinilah pendidikan sangat di perlukan untuk mengoptimalkan akal agar tidak lebih buruk dari hewan dan memaksimalkan nafsu hingga melebihi kesempurnaan malaikat, dengan menjadikan nafsu yang muth'mainnah.¹

Bermula dari anak yang imut dan suci, pendidikan sangat di perlukan oleh mereka karena tanpa adanya pendidikan atau tanpa mereka tidak terdidik

dengan benar maka mereka meskipun berawal dari anak yang imut, suci dan lugu mereka tidak akan mencapai martabat manusia dan menghilangkan kefitrahan mereka, tidak memiliki pribadi yang baik dalam bergaul dan kurang

¹ QS al-fajr ayat 27-30

etika dalam menjalankan dirinya sebagai hamba untuk menghadap sang Khaliqnya.

Dan semakin lama pendidikan karakter akan semakin berkurang, berkembang dan bertambah, Maksud dari bertambah yaitu bertambahnya keberanian untuk menuntut maupun menentang seorang yang kita kenal dengan pahlawan tanpa tanda jasa. Untuk maksud dari berkembang yaitu berkembangnya kelakuan yang tanpa adanya rasa sadar bahwa mereka lebih buruk dari hewan. Yang terakhir berkurang yaitu kurangnya pendidikan yang menjadikan insan bermoral.

Dan hal yang saya tulis seperti ini berdasarkan isu kejadian pelecehan seksual yang di unggah seseorang melewati media sosial yang tanpa adanya rasa kemanusiaan dan sedihnya kejadian ini terjadi pada siswi malang yang setelah perikecil itu diculik kesuciannya oleh seorang lelaki jahanam yang tidak memiliki hati tatkala itu padahal dia mempunyai seorang istri, dan parahnya istrinya tersebut marah terhadap siswi(korban) yang masih suka corat coret di dinding bangku diusianya tatkala masih SD, harus menerima kemarahan sang istri ini dengan mengajak adik adiknya untuk memberikan pukulan demi pukulan, hantaman dan siksaan yang kejam².

Dalam masyarakat yang plural sering terjadi dinamika interaksi sosial yang intens, bahkan seringkali menimbulkan konflik. Karena itu oleh

² Suryamalang.Tribunnews.com, Malang. *Siswi SD kota malang di perkosa dan di siksa*, (24 november 2021).

karna pendidikan moral di daerah seperti ini perlu berorientasi pada nilai-nilai masyarakat masyarakat yang multikultural yang harmonis untuk di implementasikan kepada peserta didik,

Kebijakan pendidikan moral sudah mendapat perhatian pemerintah sejak lama pertama kebijakan itu dapat di runut dari pidato kepresidenan Bung Karno pada 17 Agustus 1962 yang menyerukan pentingnya membangun karakter bangsa. Untuk saat ini penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya

Pendidikan sebagai usaha sadar yang di butuhkan untuk pembedakan anak manusia demi menunjang perannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan prose yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan.

KH. Hasyim Asy'ari mengatakan sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Rifai tujuan pendidikan pada setiap manusia adalah untuk menjadi insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT, sehingga mendapatkan kebahagiaan dan akhirat

KH. Ahmad Dahlan merupakan salah satu pahlawan nasional, yang memiliki pemikiran visioner di masanya. Gerakan pembaharu yang dilahirkan

oleh tokoh KH Ahmad Dahlan dinamakan Muhammadiyah, merupakan salah satu asset bangsa Indonesia, yang sangat berharga, yang telah diwarisi kepada generasi penerus bangsa.

Pendidikan juga tidak hanya untuk menjadi pintar maupun cerdas, melainkan membuat orang untuk memiliki dan menghargai nilai-nilai sosial yang timbul dan berkembang dalam masyarakat³.

Bapak pendidikan nasional yaitu yang sering kita kenal dengan Ki Hajar Dewantara dalam bukunya yang tertulis bahwa, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan.

Kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah menjapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas tetapi juga memiliki kepribadian sehingga dapat melahirkan generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa.⁵

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

³ <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/11/kemendikbud>, 2020.

⁴ Hajar Dewantara *menuju manusia merdeka*, (Yogyakarta: leutika 2009), hal. 44-45

⁵ Dirgantoro ajar, *jurnal rontal keilmuan ppkn*. (stippgritulunagung.ac.id 2016) ,hal. 1-7

Berdasarkan kajiandiatas, dapat di siimpulkan bahwa pendidikan secara umum memiliki fungsi dan tujuan dalam membentuk kepribadian atau moral anak anak yang kita didik.

Mungkin kita juga masih ingat pada tahun 2019, ketika peserta didik yang di surprise kan dengan peristiwa biadab yaitu pembunuhan terhadap guru oleh peserta didiknya dan korban(guru) yaitu alexander pangkey, hanya karna teguran kepada sisiwa karena ketahuan merokok kemudian siswa tersebut tidak terima dengan teguran dari guru, akhirnya siswa membunuh beliauhanya karena teguran dari pahlawan yang benar benar pantas di sebut pahlawan tanpa tanda jasa.⁶

Dalam hal ini Sumantri berpendapat bahwa terbentuknya karakter itu harus di mulai dari diri sendiri, dalam keluarga sangat utama kedua orang tua, Karen pembentukan karakter merupakan mega proyek yang agak sukar. Membutuhkan usaha dan menguras tenaga. Komitmen yang dibutuhkan, keuletan, proses, dan yang trpenting adalah keteladanan. Keteladanan menjadi penentu dalam karakter anak karena sangat dibutuhkan dalam sebuah bangsa yang sedang mengalami kepercayaan.⁷

Untuk itu perlu melakukan penguatan karakter, baik pada sistem pengajaran maupun harmonisasi kehidupan anak dalam keluarga. ketika niali agama dan karakter tidak dapat mengarahkan moral siswa, akibat yang timbul

⁶ Yoseph Ikanubun, *buntut panjang kasus siwa smk aniaya guru di manado*, (liputan6, 29 Okt 2019).

⁷ Mulyani sumantri, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: universitas terbuka 2008).

ialah tidak adanya kasih sayang atau menyayangi dan hormat antar sesama maupun yang lebih tua. Sekolah beserta instrumennya, mungkin sedikit sekali memberi pelajaran dan pemahaman kepada siswa tentang isi moralitas berbagai persoalan humanis.

Pendidikan bukan hanya sekedar wadah untuk kita mencari ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih ekstensif (meluas) dari itu yakni mentransfer nilai. Berfikir juga menjadikan keutamaan bagi transformasi kehidupan manusia secara internal yang berhubungan dengan refleksi diri, sedangkan secara eksternal menyangkut bagaimana hubungan dengan pihak luar diri.

Mencuplik dari artikel⁸, manusia bermoral adalah manusia yang memiliki kepribadian yang dapat membedakan benar dan salah yang di laksanakan dan yang seharusnya di tinggalkan. Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang terbentuk dari bawaan, lingkungan dan pendidikan. Membentuk pribadi yang baik dapat diperoleh melalui proses mengenyam pendidikan tentang kebaikan yang menjadikan seseorang menjadi komitmen dan menyakininya pada akhirnya membuat seseorang melakukan kebaikan tersebut untuk kehidupan sendiri. Manusia yang berkarakter dapat merespon situasi dengan cara yang baik dan bermoral.

⁸ Setia Paulina Siningga, *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim* Jurnal Filsafat vol, 26 no. 2, (Jambi: Agustus 2016) hal 231-233

Dalam islam terdapat tiga nilai utama akhlak, adab dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan ketentuan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Kemudian keteladanan yang merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim dalam usaha untuk mengikuti ketauladanan Nabi Muhammad SAW.

Buah pemikiran dari Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwasannya pendidikan yang dilakukan semata mata untuk membentuk karakter bahwa generasi penerus agar memiliki pemikiran mau di bawa kemana bangsa kita ini dan membawanya dengan moral yang baik. Dengan tujuan agar menemukan kosne pendidikan dimasa milenial sakarang ini.

Berdasarkan masalah masalah di atas saya sebagai penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang ***“Relevansi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam”***.

B. Rumusan Masalah

Sebagai mana latar belakang yang sudah saya paparkan seperti diatas, bahwa masih banyak problematika yang terjadi dalam lingkaran pendidikan

karena minimnya pembekalan diri peserta didik. Masalah ini menjadi gambaran bahwa banyak pelajar belum memiliki karakter, maupun sifat yang baik. Namun dalam pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter tidak di paparkan secara jelas redaksinya. tetapi sangat jelas bahwa pendidikan menjadi buah inti

dari apa yang beliau tuliskan tentang pemikiran beliau yang biasa kita sebut dengan bapak pendidikan nasional.

Supaya penelitian ini terfokuskan terhadap masalah yang penulis unggah, maka ada beberapa rumusan masalah yang saya sampaikan di dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.
2. Apa nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara.
3. Apa relevansi pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam.

C. Tujuan Kajian

Adapun tujuan kajian yang ingin kita capai dalam pendidikan karakter ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara.
3. Untuk merelevansikan pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan agama Islam.

D. Kegunaan kajian

Dalam kajian ini saya berharap kajian saya dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, seperti:

1. Manfaat teoritis

Memperbanyak pengetahuan tentang pendidikan menurut tokoh tokoh pendidikan terdahulu di negeri kita ini maupun dari para filosof dunia.

2. Manfaat praktis

Memaksa kepada pembaca, untuk tenaga pendidik maupun pengajar supaya lebih mendalami pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah untuk menumbuh kan kepribadian yang baik pada siswa sesuai dengan pendidikan ajaran agama.

E. Metode Kajian

1. Jenis kajian

Jenis kajian ini adalah *library Reseach*. Kajian yang dilakukan dengan menggali sumber sumber referensi perpustakaan. Pokok kajian digali melalui lewat beragam informasi kepustakaan terkait buku, jurnal ilmiah, Koran, dan berita yang terjadi.

2. Sumber data

Karena jenis kajian ini merupakan kajian kepustakaan, maka data yang di peroleh bermula dari referensi referensi. Pengumpulan data data dengan cara mempelajari, menggalidan mencuplik teori-teori atau

konsep-konsep, referensi baik dari buku, artikel, jurnal ilmiah, Koran dan media social yang relevan dengan topic kajian. Untuk data primer saya mengulik dari AlQuran hadits dan ijtihad. Kemudian data

sekundernya daribuku buku yang relevan yaitu pendidikan etika sudut pandang Islam dan Ki Hajar Dewantara.

3. Teknik pengumpulan data

Penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan tatkala penelitian ini yaitu dengan mengulik dan mengumpulkan buku yang menjadi data mengenai hal hal berupa catatan, buku, artikel dan lain sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mencari mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, mjalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁹

Metode iini di gunakan untuk mnghimpunkan data dalam bentuk tulisan mengenai karya karya dari buah pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait pendidikan yang meneliti pemikiran Ki Hajar Dewantara.

4. Teknik analalisi data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode

yang fungsinya untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

⁹ Ariunto.S, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Kerja 2010), hal. 264

terhadap sasaran yang di teliti melewati data atau sampel yang telah terkumpul untuk diambil kesimpulannya.¹⁰

F. Definisi istilah

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nanti dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik.¹¹

Arti dan maksud pendidikan, perkataan pendidikan dan pengajaran itu serig kali dipakai bersama-sama. Sebenarnya abungan kedua perkataan itu dapat mengeruhkan pengertiannya yang asli.

2. Konsep

Dilihat dari sudut obyektif, konsep merupakan sesuatu yang di cerna oleh akal manusia sehingga konsep itu merupakan hasil dari cernaan akal manusia. Sedangkan untuk sudut subyektif, konsep merupakan suatu

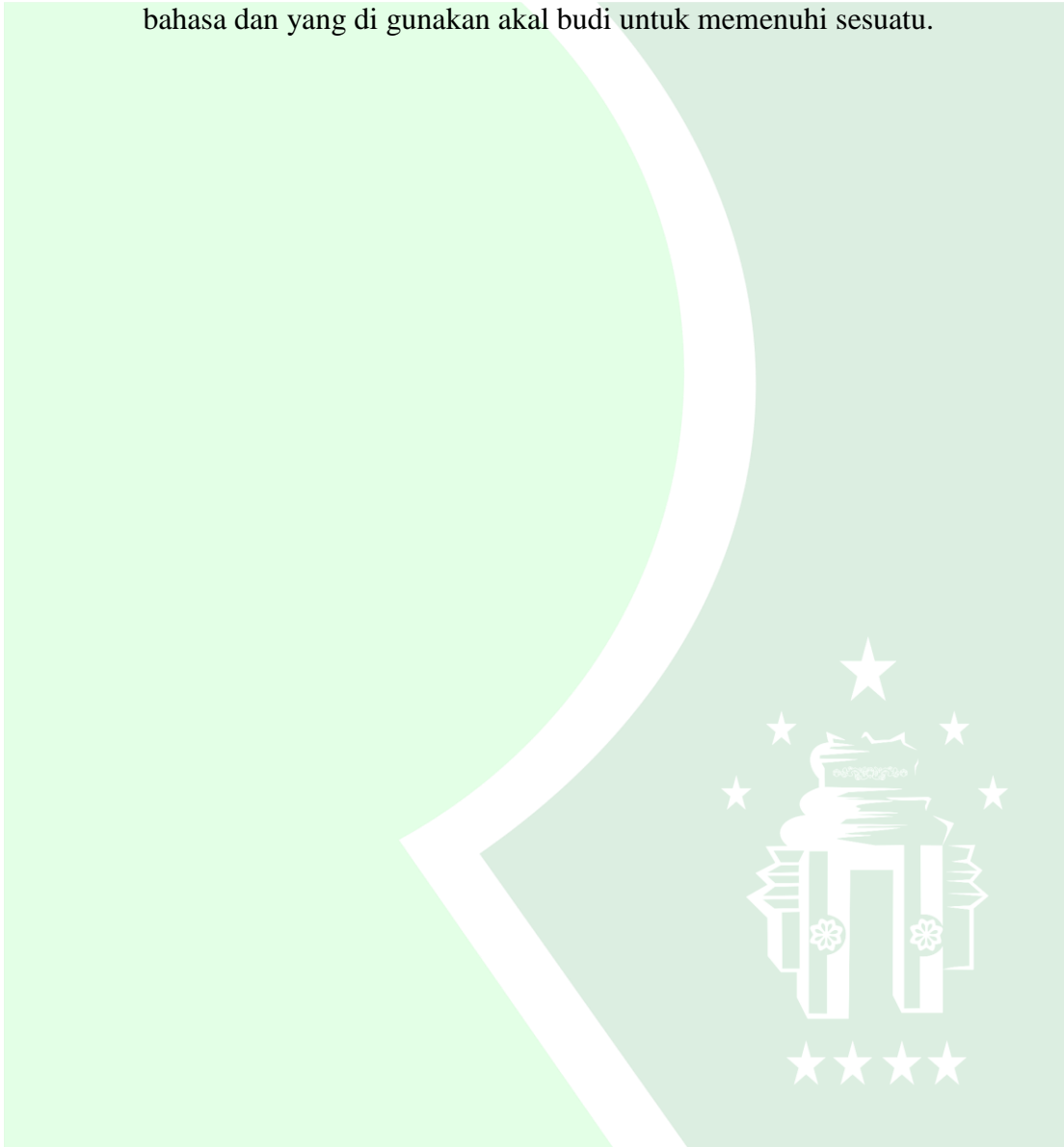
kegiatan akal untuk menangkap sesuatu. Konsep dapat diartikan bahwa bentuk logis yang di ciptakan dari kesadaran kesan-kesan, pemahaman, atau bahkan pengalaman yang kompleks. Adapun menurut konsep yaitu

¹⁰ Sujarweni v.w., *Metode Penelitian: lengkap, praktis, dan mudah di phami*, (Yogyakarta: pustaka baru press 2014). Hal. 65.

¹¹ Solikodin Djaelani *peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat*, (Jurnal ilmiah WIDYA 2013) hal. 100 .

gambaran mental dari objek, proses atau segalasesuatu yang berada di luar

bahasa dan yang di gunakan akal budi untuk memenuhi sesuatu.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT